

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Era pasar bebas membawa dampak yang sangat besar bagi dunia industri. Pasar semakin luas, peluang baru terbuka lebar, namun sebagai efeknya persaingan akan semakin ketat dan sulit. Pasar dibanjiri oleh bermacam produk sejenis yang berlainan merek. Hal ini memicu konsumen menjadi lebih selektif dalam memilih produk. Produk yang bermutu tinggi dengan harga relatif murah tentu lebih mudah meraih pasaran. Dengan kata lain, produk yang berdaya saing tinggi akan mampu menguasai pasar.

Persaingan akan semakin meningkat dengan adanya perusahaan-perusahaan yang mampu memproduksi secara lebih efisien dan menghasilkan produk dengan daya saing yang tinggi. Perusahaan harus mampu bersaing untuk dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya. Kemampuan perusahaan dalam persaingan ditentukan oleh mutu dan harga produk yang dihasilkan.

Dalam meningkatkan dan mempertahankan tingkat mutu tertentu perusahaan harus mengeluarkan biaya yang disebut dengan biaya mutu. Biaya mutu adalah biaya yang terjadi karena mutu suatu produk rendah, yang mungkin terjadi atau sudah terjadi. Ada empat jenis biaya mutu: (Supriyono, 1994:379-380).

1. **Biaya pencegahan**

Adalah biaya yang terjadi untuk mencegah kerusakan produk atau jasa yang diproduksi. Biaya ini mencakup biaya yang berhubungan dengan perancangan, pengimplementasian dan pemilihan sistem mutu.

2. Biaya penilaian
Adalah biaya yang terjadi untuk menentukan apakah produk dan jasa sesuai dengan persyaratan mutu. Tujuan utama fungsi penilaian adalah untuk mencegah pengiriman barang-barang yang tidak sesuai persyaratan ke para pelanggan.
3. Biaya kegagalan internal
Adalah biaya yang terjadi karena produk dan jasa yang tidak sesuai persyaratan terdeteksi sebelum barang atau jasa tersebut dikirim ke pihak luar (pelanggan).
4. Biaya kegagalan eksternal
Adalah biaya yang terjadi karena produk atau jasa yang gagal menyesuaikan persyaratan-persyaratan yang diketahui setelah produk tersebut dikirimkan ke para pelanggan.

Perusahaan berusaha untuk mencapai biaya mutu yang optimal, dalam hal ini terdapat dua pandangan tentang biaya mutu yang optimal, yaitu (Supriyono, 1994:382).

1. Pandangan Tradisional
Banyak para ahli mutu percaya ada keseimbangan optimal antara biaya pencegahan, biaya penilaian, biaya kegagalan internal dan eksternal. Jika biaya pencegahan dan penilaian naik maka biaya kegagalan menurun, selama penurunan biaya kegagalan lebih besar dari pada kenaikan biaya pencegahan dan penilaian, maka perusahaan harus secara kontinyu meningkatkan usaha-usaha untuk mencegah atau mendeteksi ketidaksesuaian unit-unit produk yang dihasilkan dengan persyaratan-persyaratannya. Pada akhirnya suatu titik akan dicapai yang menunjukkan keseimbangan antara peningkatan biaya pencegahan dan penilaian dengan biaya kegagalan.
2. Pandangan Kelas Dunia
Bagi perusahaan yang beroperasi dalam lingkungan pemanufakturan maju, persaingan yang ada sangat insentif dan mutu dapat menawarkan suatu keunggulan daya saing yang penting. Jika pandangan tradisional mutu dinilai salah maka perusahaan yang mengetahui kesalahan ini dapat memanfaatkan pengetahuan dengan mengurangi produk rusak dan sekaligus mengurangi biaya kualitas total mereka. Hal ini memang banyak terjadi dan kemungkinan manajemen mengubah pendekatan biaya kualitas yang digunakannya. Tingkat optimal biaya kualitas dicapai jika tidak ada produk rusak.

Pemanfaatan sumber daya yang kurang optimal akan menyebabkan pemborosan di banyak sektor. Pemborosan bahan baku, pemborosan tenaga kerja,

dan pemborosan waktu peralatan akan menyebabkan biaya mutu menjadi semakin tinggi. Perusahaan perlu menerapkan siasat dan strategi agar biaya mutu menjadi minimal. Adapun strategi untuk mengurangi biaya mutu adalah:

1. Mengurangi biaya kegagalan sampai nol (*zero*).
2. Menginvestasikan pada aktivitas pencegahan yang benar untuk meningkatkan mutu.
3. Mengurangi biaya penilaian sehingga mencapai biaya mutu yang diinginkan.
4. Melakukan evaluasi secara kontinyu dan mengalihkan kegiatan pencegahan untuk perbaikan dan kemajuan.

Penekanan biaya mutu dapat ditempuh dengan suatu proses pengendalian biaya mutu. Dengan pengendalian biaya mutu tersebut diharapkan dapat diperoleh efisiensi biaya mutu yaitu terhindar dari pemborosan, sehingga setiap biaya mutu yang dikeluarkan adalah biaya mutu yang sesungguhnya. Dengan terhindar dari pemborosan biaya mutu maka akan memberi kontribusi terhadap laba perusahaan.

PT. Batik Keris memproduksi empat jenis produk batik, yaitu batik tulis, batik cap, batik printing dan pakaian jadi. Perusahaan ini memiliki daerah pemasaran yang sangat luas dan ini menuntut perusahaan untuk dapat bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis. Perusahaan harus selalau berupaya untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu produk yang dihasilkan. Hal ini mengakibatkan pengukuran dan pengendalian biaya mutu menjadi penting dalam meningkatkan mutu produk dan operasi perusahaan.

Dari latar belakang masalah diatas maka akan diteliti tentang pengendalian biaya mutu PT. Batik Keris, dengan judul **Analisis Pengendalian Biaya Mutu PT. Batik Keris Surakarta.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komposisi biaya mutu PT. Batik Keris Surakarta?
2. Apakah manajemen biaya mutu PT. Batik Keris Surakarta sudah efektif?

1.3. Batasan Masalah

Dari uraian latar belakang dan rumusan masalah diatas, permasalahan dibatasi sebagai berikut :

1. Efektivitas biaya pengendalian yang digunakan dalam penelitian ini dengan persentase total biaya mutu terhadap total penjualan dengan menggunakan analisis trend. Manajemen biaya mutu dikatakan efektif bila presentase total biaya mutu terhadap total penjualan tidak melebihi dengan $\leq 2,5\%$
2. Data yang digunakan adalah data tahun 2002 sampai dengan data tahun 2004.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui komposisi biaya mutu PT. Batik Keris Surakarta.
2. Untuk mengetahui apakah biaya mutu PT. Batik Keris sudah terkendali.

1.5. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Obyek Penelitian

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari penelitian di PT. Batik Keris Surakarta.

2. Metode Pengumpulan Data

a. Studi Pustaka

Penulis mempelajari literatur-literatur yang berhubungan dengan permasalahan biaya mutu dan pengendalian biaya mutu.

b. Penelitian lapangan

Penulis melakukan penelitian secara langsung di PT. Batik Keris Surakarta untuk memperoleh data-data yang diperlukan, dengan melakukan wawancara dengan pihak-pihak yang ada hubungannya dengan informasi tersebut.

3. Data yang Diperlukan

Adapun jenis data yang diperlukan adalah :

- a. Gambaran umum perusahaan.
- b. Biaya mutu sesungguhnya periode 2002 sampai 2004
- c. Jumlah penjualan rupiah periode 2002 sampai 2004
- d. Jumlah pelanggan yang komplain
- e. Volume produksi dan jumlah produk gagal

4. Alat Analisis Data

Dalam penelitian menggunakan beberapa alat analisis yang mempunyai tolok ukur untuk mengetahui apakah biaya mutu PT. Batik Keris Surakarta sudah efektif atau belum.

5. Proses Analisis Data

- a. Mengidentifikasi komponen-komponen biaya mutu
- b. Menghitung presentase elemen biaya mutu terhadap total penjualan.
- c. Membuat grafik trend biaya mutu
- d. Menghitung prosentase produk rusak
- e. Membandingkan antara biaya pengendalian dengan biaya kegagalan.

1.6. Sistematika Pembahasan

Pembahasan skripsi ini dibagi menjadi lima bab, yang terbagi lagi menjadi beberapa sub bab dengan penjelasan sebagai berikut:

BAB I. Pendahuluan

Dalam bab ini diuraikan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, metodologi penelitian, analisis data serta sistematika pembahasan.

BAB II. Pengendalian Biaya Mutu

Dalam bab ini diterangkan mengenai pengertian dan jenis mutu, karakteristik mutu, faktor-faktor yang mempengaruhi mutu, pengertian dan unsur-unsur biaya mutu, informasi biaya mutu,

pengendalian biaya mutu, pemilihan standar mutu, kuantifikasi standar mutu, jenis-jenis laporan kinerja mutu.

BAB III. Gambaran Umum Perusahaan

Dalam bab ini diuraikan tentang keadaan perusahaan secara garis besar, antara lain mengenai sejarah dan perkembangan perusahaan, lokasi perusahaan, struktur organisasi perusahaan, proses produksi, personalia kebijakan mutu perusahaan, pelaporan biaya mutu perusahaan dan penyajian data perusahaan.

BAB IV. Analisis Data

Dalam bab ini diuraikan tentang pengidentifikasian komponen-komponen biaya mutu, menghitung presentasi elemen biaya mutu terhadap penjualan, menghitung prosentase kegagalan produk, membandingkan antara biaya pengendalian dengan biaya kegagalan.

BAB V. Kesimpulan

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari pembahasan dan hasil analisis bab empat.